

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian pada dasarnya ditunjukkan untuk menunjukkan kebenaran dan suatu cara pemecahan masalah atas variabel yang diteliti. Metode penelitian dirancang melalui langkah-langkah penelitian dari mulai operasional variabel, penentuan jenis, sumber data, metode pengumpulan data, model penelitian dengan diakhiri merancang analisis data dan pengujian hipotesis. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode penelitian mempunyai peranan yang penting dalam upaya menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian serta dalam melakukan analisis masalah yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2018:2) metode penelitian yaitu sebagai berikut:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.”

Pada penelitian ini, dengan metode penelitian penulis bermaksud untuk mendapatkan informasi yang luas dari suatu populasi. Informasi tersebut berkaitan dengan keterkaitan atau pengaruh antar variabel yakni *gender*, tekanan ketaatan dan senioritas auditor. Metode penelitian yang penulis gunakan yakni metode penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:7) Metode kuantitatif adalah :

“Metode kuantitatif sering disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scintific karena telah memunuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitaif karena data dan penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.”

Dalam penelitian ini penulis bermaksud mengumpulkan data dengan menggunakan metode penelitian survei menurut Sugiyono (2018:6) metode survei adalah:

“Metode survei merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.”

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat, serta karakter-karakter yang khas dari kasus atau kejadian suatu hal yang bersifat umum.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif, dimana dalam penelitian ini berupaya untuk mendeskriptifkan dan juga menginterpretasikan pengaruh antara variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara variabel yang diteliti.

Definisi metode deskriptif menurut Sugiyono, (2017:147) metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui bagaimana *gender*, tekanan ketaatan, dan senioritas auditor terhadap *audit judgement* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

Sedangkan metode verifikasi menurut Sugiyono (2017:55) adalah sebagai berikut:

“Metode verifikasi adalah metode penelitian yang pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y . Verifikasi berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.”

Metode verifikasi digunakan untuk mengetahui hubungan yang bersifat sebab akibat, antara variabel independen dan variabel dependen yaitu mengenai :

- 1) Pengaruh *gender* terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 2) Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
- 3) Pengaruh senioritas auditor terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

- 4) Pengaruh *gender*, tekanan ketaatan dan senioritas auditor terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian. Objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji.

Menurut Sugiyono (2018:13) pengertian objek penelitian adalah :

“Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal *objektif, valid, dan reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu).”

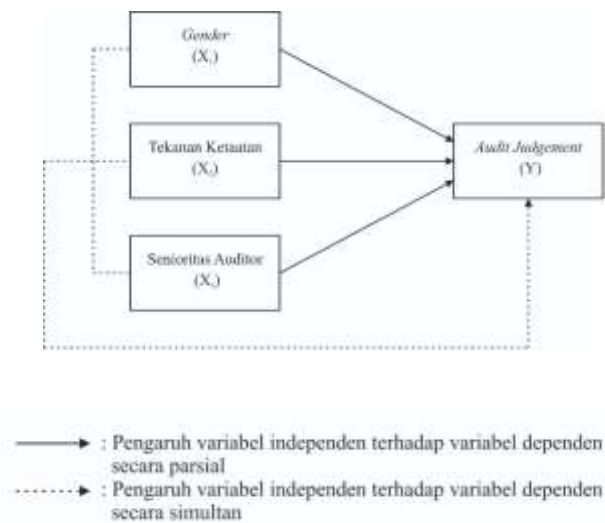
Dalam penelitian ini, lingkup objek penelitian yang diterapkan penulis sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu pengaruh *gender*, tekanan ketaatan dan senioritas auditor terhadap *audit judgment* pada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

3.1.3 Model Penelitian

Model penelitian ini merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul skripsi yang penulis kemukakan yaitu: “Pengaruh *gender* dalam audit, tekanan ketaatan dan senioritas auditor terhadap

audit judgment survey auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung”.

Maka untuk menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen, penulis memberikan model penelitian yang dinyatakan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Model Penelitian

3.1.4 Instrumen Penelitian

Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian.

Menurut Sugiyono (2017:102) instrumen penelitian adalah:

“Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun social yang diamati.”

Instrumen penelitian dengan metode kuesioner hendaknya disusun berdasarkan indikator-indikator yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel sehingga masing-masing pertanyaan yang akan diajukan kepada setiap responden lebih jelas serta dapat terstruktur. Adapun data yang telah dijabarkan dalam tabel operasionalisasi variabel yang bersifat kualitatif akan diubah menjadi bentuk kuantitatif dengan pendekatan analisis statistik. Secara umum teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik Skala *Likert*.

Sugiyono (2017:93) mendefinisikan Skala *Likert* sebagai berikut:

“Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”.

Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Aspek-aspek yang diteliti dalam penelitian ini meliputi *gender*, tekanan ketaatan dan senioritas auditor terhadap *audit judgment*. Variabel – variabel itu kemudian dioperasionalkan berdasarkan variabel atau dimensi, indikator, ukuran

dan skala pengukuran. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai definisi variabel dan operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) pengertian variabel penelitian adalah sebagai berikut:

“Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hasil tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Selanjutnya Sugiyono juga menjelaskan bahwa menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain, maka penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) variabel bebas adalah “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini ada tiga variabel bebas yang diteliti diantaranya:

a. *Gender*

Gender berasal dari bahasa latin “*genus*” yang berarti jenis atau tipe. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk secara sosial maupun budaya. Meskipun ada juga yang

menganggap bahwa kata gender berasal dari bahasa Inggris yang berarti “jenis kelamin”. Namun perkembangan selanjutnya kata gender tersebut mengalami perluasan makna yang pada hakekatnya tetap mengacu pada perbedaan laki-laki dan perempuan dan segi fungsinya, atau perlakuan yang diberikan oleh masyarakat umum secara turun menurun.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi tekanan ketaatan yang disampaikan oleh M. Fakhri (2010:8) dalam bukunya bahwa:

“*Gender* merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural, dan *gender* diduga menjadi salah satu faktor level individu yang turut mempengaruhi kualitas hasil kerja auditor”.

b. Tekanan Ketaatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi tekanan ketaatan yang disampaikan oleh Rahmawati Hanny Yustrianthe (2012) menyatakan bahwa :

“Tekanan yang diterima auditor dari atasan maupun klien/ *auditee* dengan maksud agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau klien.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur tekanan ketaatan adalah sebagai berikut :

1. Perintah dari atasan
2. Keinginan klien untuk menyimpang dari standar profesional auditor

c. Senioritas Auditor

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi tekanan ketaatan yang disampaikan oleh Fitriana (2014) menyatakan bahwa:

“Tingkat senioritas merupakan suatu jenjang dan potensi dalam suatu organisasi. Semakin luas pengalaman seseorang, semakin terampil melakukan pekerjaan dan semakin sempurna pola berpikir dan sikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur senioritas auditor adalah sebagai berikut:

1. Lama waktu bekerja
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independent (bebas). Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel dependen adalah:

“Variabel dependent sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *audit judgment* yang disampaikan oleh Alvin A.Arens dkk yang di alih bahasakan oleh Amir Abadi Jusuf (2012) dalam bukunya bahwa:

“Judgment auditor merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomena atau pertimbangan pribadi. Pertimbangan pribadi auditor tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah faktor perilaku individu.”

Dimensi yang digunakan untuk mengukur Audit Judgement adalah sebagai berikut:

- 1) *Judgment* auditor mengenai tingkat matrealitas.
- 2) *Judgment* auditor mengenai tingkat risiko audit.
- 3) *Judgment* auditor mengenai *going concern*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu cara untuk mengukur suatu konsep yang dalam hal ini terdapat variabel-variabel yang langsung mempengaruhi dan dipengaruhi, yaitu variabel yang dapat menyebabkan masalah-masalah lain terjadi dan atau variabel yang situasi dan kondisinya tergantung variabel lain. Sesuai dengan judul skripsi yaitu “Pengaruh *gender* dalam audit, tekanan ketaatan dan senioritas auditor terhadap *audit judgment*”. Maka terdapat empat variabel yaitu:

1. *Gender* sebagai variabel independen (X_1)
2. Tekanan ketaatan sebagai variabel independen (X_2)
3. Senioritas auditor sebagai variabel independen (X_3)
4. *Audit Judgment* sebagai variabel dependen (Y)

Untuk mengukur variabel bebas dan terikat, dilakukan penyebaran angket kepada sejumlah responden. Angket tersebut disusun berdasarkan indikator-indikator yang digunakan untuk melihat apakah *gender*, tekanan ketaatan dan senioritas auditor terhadap audit *judgment*. Empat variabel penelitian dapat dijabarkan dalam beberapa dimensi dan indikator seperti dijabarkan pada tabel 3.1, 3.2, 3.3, dan 3.4.

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel
Variabel Independen (X1): *Gender*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Gender merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. M. Fakih (2010:8)	Perbedaan karakteristik kinerja dan atribut sosial, yaitu: 1. Laki-laki	a. Agresif	Ordinal	1
		b. Mandiri	Ordinal	2
		c. Menyembunyikan emosi	Ordinal	3
		d. Ringkas dan terfokus	Ordinal	4,5
		e. Cenderung berfikir logis	Ordinal	6
		f. Objektif	Ordinal	7
		g. Mempertimbangkan Fakta-fakta	Ordinal	8
		h. Bertanggungjawab	Ordinal	9
	2. Perempuan	a. Memiliki tekad kuat	Ordinal	10
		b. Menghindari konflik	Ordinal	11
		Sumber : <i>Gender Smart</i>		

	Memecahkan Teka-Teki Komunikasi Antara Pria dan Wanita (Jane Sanders: 2010) Kushasyandita dan Januarti 2011	c. Detail	Ordinal	12
		d. Memiliki sosial yang kuat	Ordinal	13
		e. Berperasaan	Ordinal	14
		f. Melihat klien dari sisi emosional	Ordinal	15
		g. Lebih teliti	Ordinal	16

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_2): Tekanan Ketaatan

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Tekanan ketaatan adalah suatu kondisi dialami oleh auditor ketika mereka dihadapkan dengan dilema. Dilema itu ada ketika auditor menerima instruksi yang berbeda, bahkan dalam konflik, dengan mereka nilai-nilai dan kepercayaan pribadi. Sumber : De Zoort dan Lord (dalam Cahyaningrum 2015)	Pengukuran Tekanan Ketaatan : 1. Perintah dari atasan	a. Perintah atasan untuk merubah opini	Ordinal	17
		b. Perintah untuk mengabaikan bukti-bukti yang telah terkumpul	Ordinal	18
		c. Pemberian sanksi kepada auditor yang tidak mengikuti perintah atasan	Ordinal	19
	2. Keinginan klien untuk menyimpang dari standar professional auditor	a. Tuntutan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar professional	Ordinal	20
		b. Tuntutan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan	Ordinal	21
		Sumber : Jamilah <i>et al</i> , 2007 dalam Rahmawati 2016		

		c. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian tanpa bukti bukti audit yang memadai	Ordinal	22
--	--	--	---------	----

Tabel 3.3

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_3): Senioritas Auditor

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
<i>Seniority auditor</i> dapat menunjukkan seberapa lama masa pekerjaan dari auditor independen, sekaligus menggambarkan deskripsi mengenai pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor tersebut. Sumber: Mulyana (2012)	Pengukuran Senioritas Auditor :	a. Memahami tugas pekerjaan sebagai auditor	Ordinal	23
		b. Meningkatnya kemampuan auditor	Ordinal	24
		c. Objektif dalam melakukan pemeriksaan	Ordinal	25
		d. Melaksanakan tugas sebagai auditor dengan baik	Ordinal	26
	1. Lama waktu atau masa kerja	a. Pengetahuan auditor merujuk pada konsep, prinsip, prosedur, kebijakan atau informasi lain yang dibutuhkan seorang auditor	Ordinal	27
		b. Kemampuan memahami informasi yang bertanggung jawab	Ordinal	28
		c. Kemampuan menerapkan informasi yang bertanggung jawab	Ordinal	29
		2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki		

		d. Menggunakan keterampilan yang dibutuhkan seorang auditor eksternal dalam melaksanakan pemeriksaan	Ordinal	30
	3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	a. Mengikuti perkembangan dunia bisnis mutakhir dan juga perkembangan dunia profesi auditor	Ordinal	31
	Sumber: Foster dalam A.Basit (2012)	b. Tingkat penguasaan tugas auditor eksternal	Ordinal	32
		c. Sertifikasi Jabatan	Ordinal	33

Tabel 3.4

Operasionalisasi Variabel

Variabel Dependen (Y): *Audit Judgment*

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor
Audit <i>judgement</i> merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggung jawab dan risiko audit yang akan dihadapi auditor, yang mempengaruhi pembuatan opini akhir auditor terhadap laporan keuangan suatu	Pengukuran dalam pertimbangan Audit :	a. Pertimbangan materialitas pada tingkat laporan keuangan.	Ordinal	34
		b. Pertimbangan materialitas pada tingkat saldo rekening	Ordinal	35
	1. Tingkat Materialitas	a. Pertimbangan risiko bawaan yang berhubungan dengan saldo akun	Ordinal	36
	2. Tingkat Risiko Audit			

entitas atau jenis lainnya yang mengacu pada pembentukan ide, atau perkiraan tentang objek, peristiwa, dan keadaan atau jenis lainnya dari fenomen atau pertimbangan diri pribadi. Sumber :Alvin A.Arens dkk (dalam Amir Abadi Jusuf, 2014)	3. Goig Concern Sumber: Bonner (1999)	b. Kewajiban auditor dalam menetapkan risiko pengendalian dalam suatu saldo akun tertentu	Ordinal	37
		a. Pertimbangan Kelangsungan hidup suatu perusahaan (<i>going concern</i>)	Ordinal	38
		b. Kemampuan manajemen dalam menilai suatu laporan keuangan	Ordinal	39

3.3 Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Berdasarkan judul penelitian ini maka penulis perlu menentukan populasi. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80).

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Sesuai dengan penelitian penulis, maka yang menjadi target populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Wilayah Bandung. Berikut daftar KAP yang berada di Wilayah Bandung :

Tabel 3.5

Daftar Kantor Akuntan Publik di Bandung yang Terdaftar di IAPI

No.	Nama KAP	Izin	Alamat
1.	Abdul Rasyid, S.E., M.Si., CA., CPA	744/KM.1/2018	Jl. Sulaksana Baru VII No. 2 Bandung.
2.	AF. Rachman & Soetjipto WS	KEP- 216/KM.6/2002	Jl. Pasirluyu No.36, Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung.
3.	Dr. Agus Widarsono, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA	69/KM.1/2019	Jl. Laboratorium No.51, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
4.	Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	1169/KM.1/2016	Jl. Wartawan II No.16 A Bandung 40266
5.	Chris, hermawan	482/KM.1/2017	Taman Kopo Indah II RC 16, Pasar Segar, Kab. Bandung 40225
6.	Drs. Dadi Muchidi	KEP- 056/KM.17/1999	JL Kebon Jati, Blok B No. 30, Cimahi Selatan, Komp. Singosari Estate, Kb. Jeruk, Andir, Kota Bandung, Jawa Barat 40181,
7.	Derdjo Djony Saputro	86/KM.1/2016	Perumahan Taman Kopo Indah 2 Blok IV A No. 17 Bandung

8.	DRS. Djaelani Hendrakusumah, CPA., CA., AK	1015/KM.1/2017	Jalan Babakan Irigasi No. 177 BBK Tarogong, Bandung
9.	Djoemarma, Wahyudin & Rekan	KEP- 350/KM.17/2000	Jl. DR. Slamet No.55, Cipaganti, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40131
10.	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali (Cabang)	401/KM.1/2013	Jl. Haruman No.2, Malabar, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40262
11.	Gatot Permadi, Azwir & Abimail (Cabang)	753/KM.1/2018	Jl. Wastu Kencana No.5., Bandung 40117
12.	DR. H.E.R. Suhardjadinata & Rekan	1510/KM.1/2011	Metro Trade Centre Blok E No. 16, Jl. Soekarno- Hatta No.590, Sekejati, Kec. Buahbatu, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
13.	Hartman, S.E., AK., M.M., CA., CPA	1260/KM.1/2017	Jl. Ranca Oray, Mekarjaya, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40292
14.	Heliantono & Rekan (Cabang)	KEP- 147/KM.5/2006	Jl. Sangkuriang, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
15.	Jahja Gunawan, S.E., AK., CA., CPA	788/KM.1/2017	Jl. Sunda No. 1, RT. 009, RW. 004, Kel. Paledang, Kec. Lengkong, Bandung, Jawa Barat
16.	Jojo Sunarjo & Rekan (cabang)	439/KM.1/2013	Jl.PH.H.Mustofa No.35, Gedung Dapenpos, Lt.2, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124
17.	DRS. Joseph Munthe, MS. Ak	KEP- 197/KM.17/1999	Jl. Terusan Jakarta No.20, Babakan Surabaya, Kec. Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat 40281

18.	DRS. Karel & Widyarta	KEP- 269/KM.17/1999	Jl. Hariangbanga No.15, Tamansari, Kec. Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat 40116
19.	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	KEP- 1032/KM.17/1998	Jl. K.H. P. Hasan Mustopa No.58, Bandung 40124
20.	Kumalahadi, Kuncara, Sugeng Pamudji dan Rekan (Cabang)	341/KM.1/2018	Taman Cibaduyut Indah Blok B No.1 Bandung, 40239
21.	DRS. LA Midjan &Rekan	KEP- 1103/KM.17/1998	Jl. IR. H. Juanda No.207 Dago Coblong Bandung Jawa Barat, Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40135
22.	Lydia & Lim	76/KM.1/2018	Jl. Griya Asri Raya, RT.005/RW.023, Jatimakmur, Kec. Pondokgede, Kota Bks, Jawa Barat 17413
23.	Moch. Zainuddin, Sukmadi & Rekan (pusat)	695/KM.1/2013	Jl. Melong Asih, Cijerah, Kec. Bandung Kulon, Bandung, Jawa Barat 40213
24.	Dr. Moh. Mansur SE. MM. AK	KEP- 1338/KM.1/2009	Jl. Turangga No.23, Lkr. Sel., Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat 40263
25.	Moh. Wildan	205/KM.1/2018	Gd. Tiga Raksa Satria Tbk Lt.2-3 L Jl. Soekarno Hatta 606 Kel. Sekejati Kec. Buah Batu, Kota Bandung 40286
26.	Nano Suyatna, S.E., AK., CPA	552/KM.1/2017	Griya Bandung Asri 2 (GBA 2) Blok. F5, Jl. Ciganitri No.20, 27.Cipagalo, Kec. Bojongsoang, Bandung, Jawa Barat 40287
27.	Peddy HF. Dasuki	KEP- 472/KM.1/2008	Gedung Dekopinwil Lantai 2, JL. Venus Barat, Kavling 9 - 11, Komp.

			Metro Soekarno - Hatta Estate, 40286, Manjahlega, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
28.	Prof. Dr. H. TB Hasanuddin, MSC & Rekan	KEP-353/KM.6/2003	Jl. Soekarno Hatta Metro Trade Centre Bl F-29 40286, Batununggal, Bandung Kidul, Bandung City, West Java 40266
29.	Drs. R. Hidayat Effendy	KEP-237/KM.17/1999	Jl. Tata Surya No.18, Manjahlega, Kec. Rancasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
30.	Roebiandini & Rekan	684/KM.1/2008	Jl. Cikutra Baru VI, Neglasari, Kec. Cibeunying Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40124
31.	Drs. Ronald Haryanto	KEP-051/KM.17/1999	Jl. Sukahaji No.36-A, Sukarasa, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40152
32.	Sabar & Rekan	1038/KM.1/2012	Jl. Saturnus Utara No.4, Manjahlega, Margahayu Raya, Kota Bandung, Jawa Barat 40286
33.	Drs. Sanusi dan Rekan	684/KM.1/2012	Jl. Surya Sumantri No.76C, Sukagalih, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40164
34.	Sugiono Poulus, SE, AK, MBA	KEP-077/KM.17/2000	Cempaka No.114 Cibaduyut Bandung 40239
35.	Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan (Cabang)	67/KM.1/2014	Paskal Hyper Square Blok B-62 Bandung 40181

Sumber : www.iapi.or.id.com

Dari 35 Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Bandung, terdapat 6 Kantor Akuntan Publik yang sudah tidak beroperasi atau telah berpindah lokasi, KAP tersebut adalah sebagai berikut:

1. KAP Peddy HF. Dasuki
2. KAP Drs.R.Hidayat Effendy
3. KAP Dr. Moh. Mansur SE.,MM.AK
4. KAP Drs. Dadi Muchidi
5. KAP Drs. LA Midjan & Rekan
6. KAP Sugiono Poulus SE., AK., MBA

Jadi KAP yang masih beroperasi di Kota Bandung berjumlah 29 KAP, dari 29 KAP terdapat 11 KAP yang tidak terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), jadi KAP yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berjumlah 18 KAP, dari 18 KAP di Kota Bandung yang berdomisili di luar Bandung Timur berjumlah 8 KAP.

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan.

Menurut Sugiyono (2017:217) teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan oleh penulis adalah teknik *Nonprobability Sampling* dengan menggunakan metode *Sampling Purposive*.

Menurut Sugiyono (2017:84) *nonprobability sampling* adalah sebagai berikut :

“*Nonprobability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2017:85) *sampling purposive* adalah sebagai berikut :

“*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Pada metode ini penulis menggunakan sampel *purposive*, yaitu merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, sehingga data yang diperoleh lebih *representative* dengan melakukan proses penilaian kepada objek penelitian yang kompeten dibidangnya. Adapun kriteria yang ditentukan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini yaitu:

1. KAP di Kota Bandung yang aktif
2. KAP di Kota Bandung yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
3. KAP di Kota Bandung yang berdomisili di Bandung Timur
4. Auditor yang bekerja di KAP di Kota Bandung yang memiliki level manajer, supervisor dan senior auditor.

Tabel 3.6
Hasil Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah KAP
KAP di Kota Bandung	35
Dikurangi:	
KAP di Kota Bandung yang tidak aktif	(6)
KAP di Kota Bandung yang tidak terdaftar di OJK	(11)
KAP di Kota Bandung yang berdomisili di luar Bandung Timur	(8)
Sampel Penelitian	10
Sampel Penelitian 10 KAP dengan auditor masing-masing yang bekerja 3 orang (level manajer, supervisor dan senior auditor), sehingga total responden 30 orang auditor	

Sumber: Data diolah penulis

3.3.1 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81) pengertian sampel penelitian adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).“

Berdasarkan populasi dan teknik sampling diatas, maka yang menjadi sampel adalah auditor yang bekerja pada 10 Kantor Akuntan Publik yang berdomisili di Bandung Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Responden dibatasi pada KAP dengan level manajer, supervisor dan senior auditor yaitu, sebagai berikut:

Tabel 3.7
Sampel Penelitian

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Jumlah
1.	KAP Prof.Dr.H.TB Hasanudin,MSc & Rekan	3 Auditor
2.	KAP Roebiandini & Rekan	3 Auditor
3.	KAP Djoemarna, Wahyudin & Rekan	3 Auditor
4.	KAP AF Rachman & Soetjiplo Ws	3 Auditor
5.	KAP Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	3 Auditor
6.	KAP Dr.H.E.R.Suhardjadinata & Rekan	3 Auditor
7.	KAP Asep Rahmansyah Manshur & Suharyono (Cabang)	3 Auditor
8.	KAP Koesbandijah, Beddy Samsi & Sehasih	3 Auditor
9.	KAP Sabar & Rekan	3 Auditor
10.	KAP Jojo Sunarjo & Rekan	3 Auditor
TOTAL		30 Auditor

Sumber: Data AP dan KAP yang terdaftar di OJK

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data yang diperlukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data penelitian yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari sumber asli (tanpa perantara).

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber primer adalah sebagai berikut:

“Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dengan cara menyebarkan kuesioner kepada auditor yang bekerja pada 10 kantor akuntan publik yang berdomisili di Bandung Timur yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data primer ini diperoleh dari hasil pengisian kuesioner yang diberikan kepada responden mengenai identitas responden (jenis kelamin, jabatan, dan pendidikan) serta tanggapan responden berkaitan dengan *gender*, tekanan ketaatan, senioritas auditor, *audit judgment*.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos dan atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada responden dengan pertanyaan yang

mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia dan jenis pertanyaan yang diajukan bersifat pernyataan positif dan negatif. Alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup karena kuesioner jenis ini memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh angket yang telah terkumpul.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Metode Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu kegiatan penelitian berupa proses penyusunan dan pengolahan data guna menafsirkan data yang telah diperoleh.

Menurut Sugiyono (2017 : 44) menyatakan bahwa :

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Setelah data tersebut dikumpulkan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah. Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam identifikasi masalah yaitu analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Metode analisis data yang digunakan

adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 22 for Windows*.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Pengertian deskriptif yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:147) sebagai berikut:

“Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara *sampling* , di mana yang sedang diselidiki adalah sampel yang merupakan sebuah himpunan dari pengukuran yang dipilih dari populasi yang menjadi perhatian dalam penelitian.
2. Setelah metode pengumpulan data ditentukan, kemudian ditentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan atau kuisisioner untuk menentukan nilai dari kuisisioner tersebut, penulis menggunakan skala *likert*.
3. Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan

menghasilkan data kualitatif. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan skala *likert*.

Setelah adanya analisis data antara data di lapangan kemudian diadakan perhitungan hasil kuesioner agar hasil analisis dapat teruji dan dapat diandalkan.

Setiap masing-masing item dari kuesioner memiliki nilai yang berbeda yaitu :

Tabel 3.8
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang – Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

4. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji statistic untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata (mean) dari

masing-masing variabel. Nilai rata-rata (mean) didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden.

5. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca, dipahami dan diinterpretasikan. Apabila data terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data, disajikan dan dianalisis. Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *statistic* untuk variabel X dan variabel Y, maka analisis yang digunakan berdasarkan didapat dengan menjumlahkan data keseluruhan setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*).
6. Rumus rata-rata (mean) adalah sebagai berikut:

Untuk Variabel X

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

Untuk Variabel Y

$$Me = \frac{\sum yi}{n}$$

Keterangan :

Me = Mean (rata-rata)

xi = Nilai Variabel x ke-i sampai ke-n

\sum = Epsilon (baca jumlah)

yi = Nilai Variabel y ke-i sampai ke-n

n = Jumlah responden

Setelah rata-rata dari masing-masing variabel di dapat, kemudian dibandingkan dengan kriteria yang peneliti tentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi

dari hasil kuesioner. Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut peneliti ambil banyaknya pernyataan dalam kuesioner dikalikan dengan skor terendah (1) dan skor tertinggi (5) dengan menggunakan skala *likert*. Teknik skala *likert*, dipergunakan untuk mengukur jawaban.

a. Kriteria untuk Variabel *Gender* (X₁)

1. Auditor Laki-laki

Untuk variabel *gender* dalam audit (X₁) auditor laki-laki terdiri dari sembilan (9) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk auditor laki-laki berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(9 \times 5) = 45$ dan skor terendah yaitu $(9 \times 1) = 9$, lalu kelas interval sebesar 6,4 dari $\left\{ \frac{(45-9)}{5} = 7,2 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk auditor perempuan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Auditor Laki-laki

Nilai	Kriteria
9 – 16,2	Tidak Pernah
16,2 – 23,4	Jarang
23,4 – 30,6	Kadang – Kadang
30,6 – 37,8	Sering
37,8 – 45	Selalu

Sumber: Data diolah penulis

2. Auditor Perempuan

Untuk variabel *gender* dalam audit (X1) auditor perempuan terdiri dari delapan (7) pertanyaan. Maka penulis menentukan kriteria untuk auditor perempuan berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(7 \times 5) = 35$ dan skor terendah yaitu $(7 \times 1) = 7$, lalu kelas interval sebesar 5,6 dari $\left\{\frac{(35-7)}{5} = 5,6\right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk auditor perempuan sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Auditor Perempuan

Nilai	Kriteria
7 – 12,6	Tidak Pernah
12,6 – 18,2	Jarang
18,2 – 23,8	Kadang – Kadang
23,8 – 29,4	Sering
29,4 – 35	Selalu

Sumber: Data diolah penulis

b. Tekanan Ketaatan

Untuk variabel tekanan ketaatan terdiri dari 6 pertanyaan. Maka penulis menemukan kriteria untuk variabel (X₂) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, dimana skor tertinggi yaitu $(5 \times 6) = 30$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 6) = 6$, lalu kelas interval sebesar $\left\{\frac{(30-6)}{5} = 4,8\right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk tekanan ketaatan (X₂) sebagai berikut :

Tabel 3.11
Kriteria Variabel Tekanan Ketaatan

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Pernah
10,8 – 15,6	Jarang
15,6 – 20,4	Kadang – Kadang
20,4 – 25,2	Sering
25,2 – 30	Selalu

Sumber: Data diolah penulis

c. Senioritas Auditor

Untuk variabel senioritas auditor terdiri dari 11 pernyataan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (X_3) berdasarkan skor tertinggi dan terendah, di mana skor tertinggi yaitu (5×11) = 55 dan skor terendah yaitu (1×11) = 11, lalu kelas interval sebesar $\left\{ \frac{(55-11)}{5} = 8,8 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk senioritas auditor (X_3) sebagai berikut

Tabel 3.12
Kriteria Variabel Senioritas Auditor

Nilai	Kriteria
11 – 19,8	Tidak Pernah
19,8 – 28,6	Jarang
28,6 – 37,4	Kadang – Kadang
37,4 – 46,2	Sering
46,2 – 55	Selalu

Sumber: Data diolah penulis

d. Audit Judgment

Untuk variabel audit *judgment* terdiri dari 6 pernyataan. Maka penulis menentukan kriteria untuk variabel (Y_1) berdasarkan skor tertinggi dan skor terendah, di mana skor tertinggi yaitu $(5 \times 6) = 30$ dan skor terendah yaitu $(1 \times 6) = 6$, lalu kelas interval sebesar $\left\{ \frac{(30-6)}{5} = 4,8 \right\}$. Berdasarkan perhitungan tersebut penulis menetapkan kriteria untuk audit *judgment* (Y_1) sebagai berikut:

Tabel 3.13
Kriteria Variabel Audit Judgment

Nilai	Kriteria
6 – 10,8	Tidak Pernah
10,8 – 15,6	Jarang
15,6 – 20,4	Kadang – Kadang
20,4 – 25,2	Sering
25,2 - 30	Selalu

Sumber: Data diolah penulis

3.5.1.2 Transformasi Data Ordinal Menjadi Interval

Data yang dihasilkan kuesioner penelitian memiliki skala pengukuran ordinal. Untuk memenuhi persyaratan data dan untuk keperluan analisis regresi yang mengharuskan skala pengukuran data minimal skala interval, maka data yang berskala ordinal tersebut harus ditransformasikan terlebih dahulu ke dalam skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

- A. Memperhatikan frekuensi setiap responden yaitu banyaknya responden yang memberikan respon untuk masing-masing kategori yang ada.

- B. Menentukan nilai populasi setiap responden yaitu dengan membagi setiap bilangan pada frekuensi, dengan banyaknya responden keseluruhan.
- C. Jumlah proporsi secara keseluruhan (setiap responden), sehingga diperoleh proporsi kumulatif.
- D. Tentukan nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
- E. Menghitung *Scale Value (SV)* untuk masing-masing responden dengan rumus

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit)} - \frac{Density\ at\ upper\ Limit}{(Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan :

Density of Lower Limit = Kepadatan Atas Bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan Batas Bawah

Area Below Upper Limit = Kepadatan Batas Atas Bawah

Area Below Lower Limit = Kepadatan Bawah Batas Bawah

- F. Mengubah *Scala Value (SV)* terkecil menjadi sama dengan satu (=1) dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformed Scaled Value (TSV)*, yaitu

$$Transformasi\ Scaled\ Value = SV + (1 + SV\ Min)$$

3.5.1.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrumen penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian ini. Instrumen pada penelitian ini adalah menggunakan angket (kusioner).

A. Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu alat ukur atau instrumen pengukuran dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Alat yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (2017:172) Instrumen sebagai berikut :

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Untuk menguji validitas dalam penelitian ini digunakan analisis item, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut. Syarat tersebut menurut Sugiyono (2017 : 178) yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Jika koefisien korelasi $r > 0,30$ maka item tersebut dinyatakan valid,
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Untuk menghitung korelasi pada uji validitas menggunakan korelasi *Pearson*

Product Moment yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum X_i Y_i) - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}\{n(\sum Y_i^2) - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi pearson
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian variabel X dan Y
- $\sum X$ = Jumlah nilai variabel X
- $\sum Y$ = Jumlah nilai variabel Y
- $\sum X^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel X
- $\sum Y^2$ = Jumlah pangkat dua nilai variabel Y
- n = Banyaknya sampel

B. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas adalah ketepatan hasil yang diperoleh dari suatu pengukuran. Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menunjukkan konsistensi skor-skor yang diberikan skorer satu dengan skorer lainnya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpulan data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu.

Menurut Sugiyono (2017:121) menyatakan bahwa:

“Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.”

Instrumen dikatakan realibel jika alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang konsisten, sehingga instrumen ini dapat digunakan dengan aman karena dapat bekerja sama dengan baik pada waktu dan kondisi yang berbeda. Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pernyataan. Adapun kriteria untuk menilai reliabilitas instrumen penelitian ini.

Jika nilai Alpha $\geq 0,6$ maka instrumen bersifat reliabel.

Jika nilai Alpha $< 0,6$ maka instrumen tidak reliabel.

Uji realibilitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus *Spearman Brown* menurut Sugiyono (2017:136) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_1 = \frac{2rb}{1 + rb}$$

Keterangan :

r_1 = Realibilitas internal seluruh instrumen

r_b = Korelasi produk moment antara belahan pertama dan kedua.

3.5.1.4 Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang mendasari penggunaan analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang mendasari dalam penggunaan regresi mencakup:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai kesalahan taksiran model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data residual normal atau mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov Test* menggunakan program SPSS 23. Menurut Ghazali (2011:160) mengemukakan bahwa:

“Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji *t* dan uji *f* mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal.”

Menurut Singgih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan melihat angka probabilitasnya, yaitu:

- a) Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal
- b) Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal

B. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghazali (2011:105) mengemukakan bahwa:

“Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.”

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada besaran *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1, batas VIF adalah 10, jika nilai dibawah 10, maka tidak terjadi gejala multikolinearitas (Gujarati, 2012:432).

Menurut Singgih Santosa (2012: 236) rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{\text{torelance}} \text{ atau } Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

C. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians dan grafik *scatterplot* pada output SPSS.

Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiraan koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien, Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas juga bisa menggunakan uji *rank-Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual hasil regresi. Jika nilai koefisien korelasi antara variabel independen dengan nilai absolut dari residual signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Ghozali, 2011:139).

3.5.1.5 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variable-variabel yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen yang akan diuji pengaruhnya, maka untuk mengetahui pengaruhnya terhadap variabel dependen digunakan analisis regresi linier berganda.

Menurut Sugiyono (2017:277) analisis regresi adalah sebagai berikut:

“Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor *predictor* dimanipulasinya (dinaik-turunkannya)”.

Secara fungsional persamaan regresi ketiga variabel independen yang diteliti, yaitu *Gender* (X_1), *Tekanan Ketaatan* (X_2), *Senioritas Auditor* (X_3), dan *Audit Judgment* (Y) diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta^1 X^1 + \beta^2 X^2 + \epsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen (*Audit Judgment*)

a = Bilangan Konstanta

$\beta_1 \beta_2$ = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independensi. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

X_1 = Variabel bebas (*gender*) yang mempunyai nilai tertentu

X_2 = Variabel bebas (*tekanan ketaatan*) yang mempunyai nilai tertentu

X_3 = Variabel bebas (*senioritas auditor*) yang mempunyai nilai tertentu.

ϵ = Sisa (error) untuk pengamatan

B. Analisis Koefisien Kolerasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara seluruh variabel bebas dan variabel terkait secara bersamaan.

Menurut Sugiyono (2017:184), adapun rumus statistiknya adalah sebagai berikut :

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2 y x^1 + r^2 y x^2 - 2 r y x_1 r_2 x_1 r x_1 x_2}}{1 - r x_1 x_2}$$

Dimana :

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dan X_2 secara bersama-sama berhubungan dengan variabel Y

$r^2_{yx_1}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_1 dan Y

$r^2_{yx_2}$ = Korelasi *Product Moment* antara X_2 dan Y

$r_{x_1x_2}$ = Kolerasi *Product Moment* antara X_1 dan X_2

Sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditentukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

Tabel 3.14

Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Kolerasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

A. Analisis Koefisien Determinasi

Setelah diketahui besarnya koefisien korelasi, tahap selanjutnya adalah mencari nilai dari koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi. Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Rumus yang digunakan adalah :

Dimana :

$$Kd = r^2_{xy} \times 100\%$$

Kd = Koefisien Determinasi

r^2_{xy} = Koefisien Kolerasi Berganda

3.5.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui kebenaran dari dugaan sementara. Hipotesis pada dasarnya diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2017:159).

Sedangkan secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik) (Sugiyono, 2017:160). Oleh karena itu, dalam statistik yang diuji adalah hipotesis nol.

Menurut Sugiyono (2017:160), hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol adalah hipotesis alternatif, yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik. Hipotesis nol diberi notasi H_0 . Dan hipotesis alternatif diberi notasi H_a .

Rancangan pengujian hipotesis digunakan untuk mengetahui korelasi dari tiga variabel yang dalam hal ini adalah *gender*, tekanan ketaatan, dan senioritas auditor terhadap audit *judgment* dengan menggunakan perhitungan statistik. Berdasarkan rumusan masalah, maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan diuji dan dibuktikan kebenarannya. Rumusan hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_{01} : (\beta_1 = 0)$: *Gender* tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

$H_{a1} : (\beta_1 \neq 0)$: *Gender* berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H₀₂ : ($\beta_1 = 0$): Tekanan Ketaatan tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H_{a2} : ($\beta_1 \neq 0$): Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H₀₃ : ($\beta_1 = 0$): Senioritas Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H_{a3} : ($\beta_1 \neq 0$): Senioritas Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H₀₄ : ($\beta_1 = 0$): *Gender*, Tekanan Ketaatan dan Senioritas Auditor tidak berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

H_{a4} : ($\beta_1 \neq 0$): *Gender*, Tekanan Ketaatan dan Senioritas Auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment*.

3.5.2.1 Penentuan Taraf Signifikan

Sebelum pengujian dilakukan maka terlebih dahulu harus ditentukan taraf signifikansinya. Hal ini dilakukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara hipotesis nol (H₀) dan hipotesis alternatif (H_a). Taraf signifikan yang dipilih dan ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Angka ini dipilih karena dapat mewakili hubungan variabel yang diteliti dan merupakan suatu taraf signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian di bidang ilmu sosial.

3.5.2.2 Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik *T*)

Uji *t* berarti melakukan pengujian terhadap koefisien secara parsial. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peranan variabel independen terhadap variabel dependen diuji dengan uji-t satu, taraf kepercayaan 95%, kriteria pengambilan keputusan untuk melakukan penerimaan atau penolakan setiap hipotesis adalah dengan cara melihat signifikansi harga *t* hitung setiap variabel independen atau membandingkan nilai *t* hitung dengan nilai yang ada pada *t* tabel, maka *H_a* diterima dan sebaiknya *t* hitung tidak signifikan dan berada dibawah *t* tabel, maka *H_a* ditolak. Uji *t* atau parsial ini untuk melihat hubungan :

1. *Gender* terhadap *Audit Judgment*
2. Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment*
3. Senioritas Auditor terhadap *Audit Judgment*

Adapun langkah-langkah dalam melakukan uji statistik *t* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji *t*, dengan melihat asumsi sebagai berikut:
 - a. Interval keyakinan $\alpha = 0,05$
 - b. Derajat kebebasan = $n-k-1$
 - c. Kaidah keputusan:

Tolak H_0 (terima H_a), jika t hitung $>$ t tabel
Terima H_0 (tolak H_a), jika t hitung $<$ t table

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat suatu pengaruh atau tidak berpengaruh, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan.

2. Menemukan t_{hitung} dengan menggunakan statistik uji t , dengan rumus

statistik:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

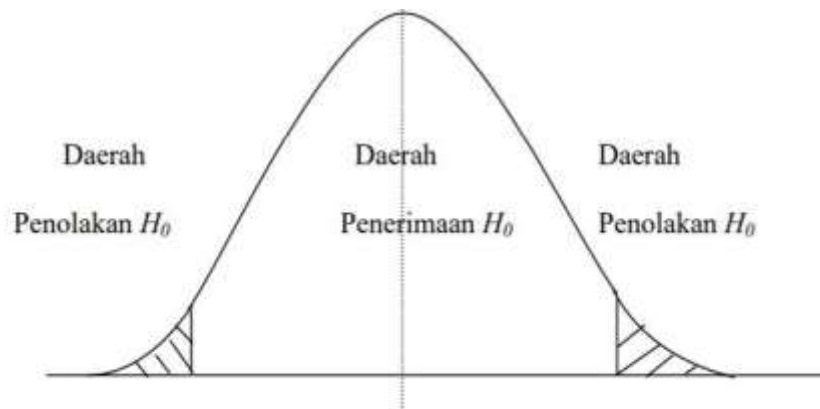
Keterangan :

r = Koefisien Kolerasi

t = Nilai koefisien korelasi dengan derajat bebas (dk) = $n-k-1$

n = Jumlah sampel

3. Membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel}



Gambar 3.2 Uji T (Sumber : Sugiyono, 2016 :185)

Distribusi t ini ditentukan oleh derajat kesalahan $dk = n-2$. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $\text{sig} < \alpha$
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} > -t_{tabel}$; atau $\text{sig} > \alpha$

Apabila H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan, sedangkan apabila H_0 ditolak maka pengaruh variabel independen terhadap dependen adalah signifikan. Agar lebih memudahkan peneliti dalam melakukan pengolahan data, akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi *Software IBM SPSS Statisticsts 20* agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

.5.2.3 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F adalah Uji F atau koefisien regresi secara bersama- sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sugiyono (2017:257), pengujian hipotesis dapat digunakan rumus signifikan korelasi ganda sebagai berikut :

$$F_n = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/n - k - 1}$$

Keterangan :

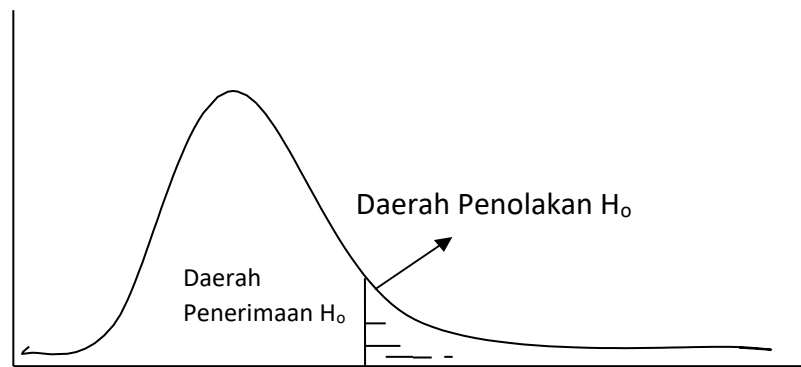
F_n = Nilai uji F

R = Koefisien korelasi berganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

Setelah mendapat nilai F hitung ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 5% atau 0,05. Artinya kemungkinan besar dari hasil kesimpulan memiliki probabilitas 95% atau korelasi kesalahan sebesar 5%.



Gambar 3.3

Uji F Sumber : Sugiyono (2016: 187)

Dalam uji F tingkat signifikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,95 atau 95% dengan $\alpha = 0,05$ atau 5%. Bisa juga dengan degree freedom = $n-k-1$ dengan kriteria sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ atau nilai $Sig < \alpha$
- b. H_0 diterima dan H_a ditolak jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ atau nilai $Sig > \alpha$

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan sebagai tidak signifikannya model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

3.6 Rancangan Kuisisioner

Menurut Sugiyono (2017:199) mengemukakan bahwa:

“Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.”

Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau bisa juga melalui internet. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu kuesioner yang dibagikan kepada setiap responden dengan pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau responden dapat memilih salah satu jawaban alternatif dari pertanyaan yang telah tersedia. Kemudian teknik dalam pemberian skor yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah teknik *skala likert*.

Bentuk pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertanyaan positif dan negatif yaitu pernyataan yang jawabannya sesuai dengan harapan peneliti. Berdasarkan judul penelitian, kuesioner akan dibagikan kepada kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung diantaranya adalah : Junior Auditor, Senior Auditor, Supervisor Auditor, dan Manajer . Kuesioner ini terdiri dari 39 pertanyaan, yaitu untuk *gender* (X_1) 16 (lima belas) pertanyaan, untuk tekanan ketaatan (X_2) 6 (enam) pertanyaan, senioritas auditor (X_3) 11 (sebelas) pertanyaan, dan audit *judgment* (Y_1) 6 (enam) pertanyaan.

